

# UPAYA PENINGKATAN DIMENSI BERNALAR KRITIS PADA TEMA KEWIRAUSAHAAN PROJEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila

R. Maulana<sup>1</sup>, A. Widiyono<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Islam Nahdlatul Ulama  
Jepara, Indonesia

e-mail: [191330000533@unisnu.ac.id](mailto:191330000533@unisnu.ac.id)<sup>1</sup>, [aan.widiyono@gmail.com](mailto:aan.widiyono@gmail.com)<sup>2</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan dimensi bernalar kritis pada peserta didik kelas 4 SDN 3 Muryolobo menggunakan tema kewirausahaan. Proyek penguatan profil pelajar pancasila mempunyai elemen bernalar kritis, yang merupakan kemampuan untuk memecahkan suatu masalah dengan proses menganalisis, dan mengidentifikasi informasi, dalam berwirausaha sikap bernalar kritis saling berkaitan, berwirausaha bagi peserta didik menumbuhkan sikap jujur, kreatif, serta mandiri, hal ini menjadi bekal bagi peserta didik untuk kehidupan bermasyarakat nantinya. Metode penelitian yang digunakan kualitatif jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan proses pengumpulan, reduksi data dan sajian disusun secara marasi sampai dengan menarik kesimpulan. Hasil analisis diperoleh peningkatan bernalar kritis peserta didik sudah meningkat terlihat dari antusias peserta didik dimulai dari mencari, mengolah, dan mengidentifikasi informasi yang berguna untuk menyelesaikan masalah. Pentingnya bernalar kritis menjadi bekal kepada peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** Bernalar Kritis; Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila; Wirausaha

## Abstract

This research aims to improve the critical reasoning dimensions of grade 4 students at SDN 3 Muryolobo using the theme of entrepreneurship. The project to strengthen the profile of Pancasila students has an element of critical reasoning, which is the ability to solve a problem through the process of analyzing and identifying information. In entrepreneurship, critical reasoning attitudes are interrelated, entrepreneurship for students fosters honest, creative and independent attitudes, this becomes a provision for students for future social life. The research method used is descriptive qualitative type. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. The data was analyzed using a process of collection, data reduction and presentation arranged in a systematic way to draw conclusions. The results of the analysis show that the increase in students' critical reasoning has increased, as can be seen from the students' enthusiasm starting from searching, processing and identifying information that is useful for solving problems. The importance of critical reasoning becomes a provision for students to solve problems encountered in everyday life.

**Keywords:** *Critical Reasoning; Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students; Businessman*

## PENDAHULUAN

Kurikulum memiliki peranan penting bagi berlangsungnya pendidikan. Kurikulum merupakan peraturan untuk dijadikan pedoman agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana. Kurikulum memegang peranan yang sangat krusial

dalam pelaksanaan proses pendidikan (Yusrizal & Fatmawati, 2020). Perangkat kurikulum tersusun atas aktivitas yang dilakukan untuk mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran yang di dalamnya memuat sejumlah cara untuk memperoleh pengetahuan dan

pengalaman dari berbagai kegiatan yang ada di sekolah seperti, evaluasi berkesinambungan hasil sekolah dalam kurikulum merdeka (Amalia & Alfiansyah, 2022). Berdasarkan penjelasan kurikulum, didapat kesimpulan kurikulum merupakan suatu ketetapan yang dijadikan panduan dalam pembelajaran di sekolah yang didalamnya meliputi perencanaan awal dan evaluasi hasil akhir.

Perkembangan pendidikan di Indonesia untuk mengikuti perkembangan zaman modern dengan menetapkan kurikulum merdeka sebagai, yang memiliki tujuan untuk pengembangan karakter melalui konsep profil pelajar pancasila. Karakter profil pelajar pancasila yang diatur pada tujuan pendidikan nasional Indonesia (Kahfi, 2022). Kurikulum merdeka guru berperan dalam implementasi profil pelajar pancasila yang terdapat melalui Permendikbud Nomor 22 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kemendikbud tahun 2020-2024. Dalam rangka melakukan peningkatan kompetensi dalam pendidikan dan memajukan kebudayaan, Kemendikbud memberikan dukungannya terhadap visi misi presiden untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar pancasila memiliki sikap bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, serta berkebhinekaan global (Naibaho et al., 2022). Program kurikulum merdeka merupakan program baru bagi para guru, tentunya masih perlu melakukan penyesuaian selama pelaksanaan proyek untuk memperkuat profil pelajar pancasila (Santoso et al., 2023).

Profil Pelajar Pancasila tersusun atas enam elemen karakter, antara lain beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif (Juliani & Bastian, 2021). Salah satu karakter penyusun yang terdapat pada elemen Profil Pelajar Pancasila adalah bernalar kritis. Bagi tiap-tiap peserta

didik, karakter tersebut harus ditumbuhkan sejak dini dan menjadi sebuah keharusan. Bernalar kritis dibutuhkan dalam proses pemecahan dan penyelesaian sebuah persoalan (Ernawati & Rahmawati, 2022). Keterampilan bernalar kritis merupakan proses kognitif dalam melaksanakan aktivitas analisis yang sifatnya khusus dan sistematis terhadap suatu persoalan, ketelitian ketika membedakan sebuah permasalahan, serta melakukan identifikasi terkait informasi yang bisa digunakan dalam perencanaan strategi untuk menemukan penyelesaian suatu masalah (Azizah et al., 2018). Berdasarkan penjelasan mengenai dimensi bernalar kritis dapat disimpulkan bahwa dimensi bernalar kritis adalah salah satu elemen penyusun yang terdapat pada profil pelajar pancasila dimana proses kognitif dalam melakukan analisis dan mengidentifikasi informasi yang bertujuan untuk pemecahan masalah. Salah satu pengaplikasiannya di pembelajaran bertema kewirausahaan yang terdapat dalam kurikulum merdeka belajar.

Kewirausahaan sekarang tercantum dalam pendidikan yang terdapat pada kurikulum merdeka, kewirausahaan telah diikut sertakan kedalam kurikulum pembelajaran, yang bertujuan mewujudkan peserta didik agar memiliki jiwa berwirausaha. Penerapan karakteristik wirausaha menjadi sebuah keharusan yang perlu dilaksanakan melalui berbagai aktivitas di sekolah, dengan harapan supaya peserta didik dapat merasa terbiasa mengimplementasikannya dan mempunyai karakter sebagai seorang wirausahawan. Riset yang sudah dilaksanakan mengenai perlunya aktivitas belajar mengajar berdiferensiasi melalui aktivitas proyek proyek penguatan profil pelajar pancasila, dimana pembelajaran mengembangkan keterampilan serta meningkatkan minat belajar (Nafaridah et al., 2023). Penelitian terdahulu diperoleh pelaksanaan pembelajaran dengan penguatan profil pelajar pancasila yang dilakukan di SDN 4 Kenanga menggunakan strategi

diantaranya pembelajaran berdiferensiasi dan kompetensi sosial emosional. Hasil strategi yang didapat dari kemampuan bernalar kritis peserta didik pada pembelajaran, mempunyai sifat empati tinggi dan juga bersikap gotong royong (Kurniawaty et al., 2022). Terdapat penelitian terdahulu mengenai penguatan jiwa kewirausahaan mengungkapkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar, khususnya dalam penerapan P5 tema kewirausahaan, memiliki dampak positif terhadap pemahaman, pengembangan, dan telah berhasil menumbuhkan jiwa berwirausaha pada peserta didik, dengan melibatkan mereka dalam proyek kewirausahaan, mengajarkan sikap jujur, kreatif, kerjasama, tanggung jawab, serta semangat pantang menyerah dalam berwirausaha (Sholikhah et al., 2023).

Hasil dari pengamatan sebelum penelitian yang dilakukan di SDN 3 Muryolobo Jepara yang dilaksanakan tanggal 6 Oktober 2023 pada kelas 4 serta wawancara wali kelas dengan Bu Devi Anggorowati, S. Pd diperoleh hasil bahwa peserta didik dalam pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mengalami kesulitan pada tahap elemen-elemen yang ada pada P5, khususnya pada elemen bernalar kritis, pada saat kondisi kelas saat pembelajaran terdapat beberapa peserta didik yang terlalu antusias saat pembelajaran, karen ini pembelajaran praktikum. Selain itu, P5 merupakan kurikulum baru jadi guru dan peserta didik masih sama-sama belajar, sehingga kurang maksimal dalam prosesnya. Kasus yang terjadi dilapangan peneliti ingin meningkatkan dimensi bernalar kritis yang berjudul "Upaya Peningkatan Dimensi Bernalar Kritis pada Tema Berwirausaha Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 3 Muryolobo".

## **METODE**

Penelitian ini memakai metode kualitatif deskriptif, maknanya penenilitian yang memiliki tujuan memahami peristiwa yang subjek alami seperti, tingkah laku, respons, dorongan,

tindakan, yang dijelaskan secara menyeluruh memakai kata-kata serta bahasa (Moloeng, 2017). Data deskriptif yang digunakan berupa narasi dari hasil selama pelaksanaan penelitian dari perorangan maupun lembaga sebagai subjek riset yang berguna untuk menelaah dan menguraikan suatu fenomena perorangan, dinamika sosial, sebuah kejadian, pandangan kelompok, kepercayaan dan sikap (Umrati & Wijaya, 2020). Analisis yang dilaksanakan secara deskriptif ditujukan guna memberi sebuah gambaran teratur dan akurat yang bersumber dari temuan fakta ketika berada di tempat riset (Gusdini et al., 2022). Data dikumpulkan sesuai dengan kondisi yang benar-benar ada. Sejumlah data yang telah dikumpulkan, lalu peneliti susun, olah dan analisa supaya bisa menghasilkan sebuah penggambaran jelas terkait persoalan di lapangan.

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai serangkaian upaya peningkatan dimensi bernalar kritis melalui P5 pada tema kewirausahaan, yang dilaksanakan di SDN 3 Muryolobo pada bulan November dengan subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik Kelas 4. Teknik pengumpulan data melalui berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, dan wali kelas. Kemudian dilakukan analisis yang meliputi tahapan pengumpulan, reduksi data, sahan dan menyimpulkan analisis data kualitatif. Dari kegiatan penelitian ini, peneliti bisa mengambil simpulan yang bersumber dari data hasil riset yang telah diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 3 Muryolobo**

Sekolah Dasar Negeri 3 Muryolobo pada tahun 2023/2024 melaksanakan program dari kemendikbud kurikulum merdeka. Hal ini diberlakukan pada kelas 1, 2, 3, 4, dan 5, serta terdapat perubahan aktivitas belajar mengajar disekolah. Tentunya terjadi penambahan jam, muatan yang dilengkapi dengan praktek, serta waktu dalam

pembelajaran. Peserta didik, guru, kepala sekolah menanggapi perubahan kurikulum dengan penuh antusias. Hal ini, berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari wali kelas dan peserta didik kelas 4, dalam kurikulum merdeka peserta didik mempelajari materi pelajaran serta membuat karya. Dalam pelaksanaannya proyek penguatan profil pelajar Pancasila disesuaikan dengan kondisi lingkungan disekitar sekolah. Namun, terdapat masalah yang dialami peserta didik terutama pada bagian dimensi bernalar kritis, karena termasuk program kurikulum baru maka guru dan peserta didik masih dalam tahap sama-sama belajar. Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang ditetapkan Kemendikbud Ristek, menjelaskan mengenai pembentukan pelajar memiliki jiwa berkompeten, berorientasi pada capaian standar kompetensi kelulusan di setiap jenjang pendidikan dalam pembentukan karakter sesuai dengan Pancasila. Penerapannya memiliki peran penting bagi peserta didik diharapkan mampu menjadi sarana yang optimal dalam menjadikan pelajar berkompeten, berjiwa, serta berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pembelajarannya berlangsung secara fleksibel materi yang diajarkan tidak materi pelajaran pada umumnya, disesuaikan dengan muatan lokal yang ada pada daerah sekolah.

### **Penentuan Tema Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila SDN 3 Muryolobo**

Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaannya, diawali oleh guru menentukan capaian fase, elemen, serta sub elemen yang bersesuaian dengan apa yang dibutuhkan dan kapabilitas dari peserta didik peserta didik yang nanti menjadi tujuan pembelajaran berdasarkan pada hasil akhir penilaian. Untuk satuan pendidikan sekolah dasar tema yang diambil harus berpedoman pada buku "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila" yang diterbitkan oleh BSKAP (Badan, Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan) Kemenristekdikti

diantaranya, Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa, suara Demokrasi, rekayasa dan Teknologi, Kewirausahaan, serta Kebekerjaan (Sufyadi et al., 2021). SDN 3 Muryolobo menentukan tema "Kewirausahaan" hal ini didapat dari wawancara kepala Sekolah, dan guru kelas 4.

Tema telah diketahui, kemudian menentukan dimensi karakter yang dibutuhkan. Tahapan ini diperlukan untuk capaian hasil akhir dari pelaksanaan proyek yakni ditujukan agar dalam diri peserta didik dapat tumbuh karakter yang selaras Pancasila. Terdapat 6 dimensi dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Tetapi, peneliti hanya berfokus pada dimensi bernalar kritis yang bertemakan kewirausahaan, selain dimensi tersebut dalam tema itu juga terdapat dimensi gotong royong. Maka dari itu, peneliti memilih tema bernalar kritis dan gotong royong. Kondisi tersebut selaras dengan buku pedoman yang menyatakan bahwa jumlah dimensi yang ditanamkan pada sebuah proyek hendaknya tidak begitu banyak, disarankan hanya memuat 2-4 dimensi supaya tujuan dan capaian pembelajaran proyek dapat terpenuhi dan terarah. Dimensi karakter pada profil pelajar Pancasila yang peneliti pilih dimensi karakter yang dikembangkan pada peserta didik terdiri dari dua dimensi yaitu dimensi bernalar kritis dan gotong royong yang dispesifikan dalam 4 elemen. Dimensi bernalar kritis meliputi elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan. Sedangkan, dimensi gotong royong meliputi elemen kolaborasi dimana memahami informasi yang disampaikan, kemudian menyampaikannya secara akurat menggunakan berbagai simbol serta media, dengan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok.

Tahapan berikutnya perencanaan alokasi jam pelajaran dan waktu untuk aksi dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila (ini nanti sesuai dengan modul pembelajaran tema kewirausahaan). Pelaksanaan penguatan profil pelajar Pancasila berlangsung 2 hari lamanya

yakni tepatnya pada 29-30 November 2023, setiap 30 menit jam pelajaran. Untuk hari pertama berfokus pada pengenalan materi, pembentukan kelompok peserta didik yang terdiri dari 4 orang, dan penjelasan mengenai cara dalam pembuatan es kul-kul buah pisang. Sedangkan, hari ke dua demonstrasi pembuatan, dan penjualan proyek, serta evaluasi seluruh kegiatan proyek penguatan pelajar pancasila sebagai penutup kegiatan.

### **Pelaksanaan Peningkatan Dimensi Bernalar Kritis**

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dimulai pada tanggal 29 November 2023 dengan tahap pengenalan sosialisasi proyek dengan tema kewirausahaan yang berjudul "Olahan Buah Pisang" yang dilaksanakan di kelas 4. Peserta didik memperoleh materi awal buah pisang melalui video dan power point yang disediakan oleh fasilitator. Materi mengenai buah pisang baik secara potensi yang ditimbulkan dari pengolahan buah pisang menjadi jajanan yang menarik dan manfaatnya bagi kesehatan. Kemudian observasi mitra peserta didik yang dilakukan dalam kelompok yang beranggotakan 4 peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai buah pisang dari penjual olahan buah pisang, observasi telah didapat mempresentasikan hasilnya di depan kelas bersama kelompok.

Pelaksanaan P5 tahap kontekstual, dimulai dengan pengenalan produk olahan buah pisang, seperti pisang coklat, kolak pisang, keripik pisang dan es kul kul buah pisang. Peserta didik memerhatikan demonstrasi video dari pembuatan es kul kul buah pisang dan kemudian dicatat dalam lembaran kelompok. Setelah memperoleh informasi yang didapat dilanjutkan observasi kedua di mitra yaitu penjual es kul kul buah pisang, peserta didik mengobservasi dari mulai pembuatan dari es kul kul dan bagaimana cara pemasarannya. Setelah memperoleh informasi yang didapat peserta didik

mempresentasikan hasil observasi bersama dengan kelompoknya.

### **Puncak Pelaksanaan P5 di SDN 3 Muryolobo**

Kegiatan proyek penguatan pelajar pancasila pada tahap puncaknya dilaksanakan pada tanggal 30 November 2023 adalah pembuatan es kul kul buah pisang dengan kelompoknya, pertama peserta didik diberi arahan untuk mempersiapkan alat dan bahan mulai dari tusuk sate, buah pisang, plastik dan coklat batang. Pertama kupas buah pisang yang telah disediakan kemudian ditusuk dengan tusuk sate taruh kedalam kulkas selama beberapa jam supaya mengeras, dikarenakan ada coklat batang fasilitator membantu dalam pembuatan coklatnya, setelah buah pisang yang ditaruh dikulkas sudah mengering kemudian baru bisa dicelupkan kedalam coklat batang yang sudah dicairkan. Masing-masing kelompok bergantian mempraktekkan pembuatan es kul kul.

Pembuatan es kul-kul buah pisang telah selesai dibuat, kemudian peserta didik praktek berwirausaha (berjualan). Dimulai dengan demonstrasi pembuatan es kul kul dari buah pisang secara berkelompok, masing masing kelompok membuat es kul kul secara bergantian dengan dipandu oleh fasilitator kemudian setelah jadi hasilnya langsung dijual kepada peserta didik yang ada disekolah yang bertempat dikelas 4. Es kul kul buah pisang dijual dengan harga Rp. 1.000 per buahnya, dengan modal awal Rp. 40.000, kelas 4 memperoleh keuntungan yang lumayan banyak, sehingga peserta didik terlihat senang dan bersemangat dalam berjualan es kul kul buah pisang.

### **Evaluasi Pelaksanaan P5 Tema Kewirausahaan SDN 3 Muryolobo**

Evaluasi memiliki arti suatu aktivitas yang di dalamnya meliputi penilaian dan pengukuran menyeluruh ketika sebuah program dimulai hingga berakhir, dengan mengamati adanya keberhasilan dari serangkaian aktivitas belajar mengajar yang telah

dilaksanakan (Ismail et al., 2020). Proses evaluasi serangkaian penilaian kegiatan mulai dari tahap awal sampai akhir dari proses pembelajaran. Evaluasi dilaksanakan untuk menilai sebuah kegiatan yang telah dilakukan, supaya dapat ditindaklanjuti apabila suatu saat akan ada kegiatan selanjutnya dapat terselenggara dengan lebih baik. Evaluasi menjadi penting untuk dilakukan pada tiap-tiap program dari suatu sekolah agar pelaksanaannya dapat dilakukan secara lebih baik. Pada evaluasi penerapan P5, terdapat sejumlah hal yang perlu mendapat perhatian yakni harus dilakukan secara menyeluruh, berfokus pada proses bukan hanya pada hasil yang diperoleh di akhir program, disesuaikan dengan kondisi tiap-tiap satuan pendidikan, memakai assesmen guna memperoleh gambaran keseluruhan proses tidak hanya di akhir proyek, dan mengikutsertakan peserta didik ketika melaksanakan evaluasi. Evaluasi yang didapat selama pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila di SD Negeri 3 Muryolobo diantaranya: program pelaksanaan P5 sudah terlaksana dengan baik alur pelaksanaan yang runtut sehingga P5 dapat terlaksana secara terstruktur, P5 juga menjadi program yang membangkitkan perasaan senang di tengah waktu kegiatan pembelajaran yang sangat menguras tenaga bahkan pikiran dari peserta didik, selain itu kegiatan P5 dapat menambah wawasan untuk dapat berwirausaha disekolah dan nantinya dapat secara langsung diterapkan di kehidupan sehari-hari, peserta didik melakukan promosi dengan temannya sendiri menjadi terlatih dalam percaya diri, P5 dapat membentuk jiwa berwirausaha, kemandirian, kegigihan, kreativitas serta kerjasama antar peserta didik.

Peningkatan dimensi bernalar kritis pada P5 pada elemen memperoleh dan memproses informasi dari gagasan terlihat sudah meningkat, dibuktikan pada saat pengenalan sosialisasi proyek peserta didik sangat antusias seperti menanggapi pemateri dan bertanya mengenai informasi yang didapat apabila

kurang jelas. Peserta didik dapat memperoleh informasi melalui sumber yang didapat dengan baik, informasi yang didapat dari mitra bantu penjual es kul kul. Pada awalnya dalam memperoleh informasi dibantu oleh fasilitator untuk membuka observasi, pertanyaan yang disusun telah disetujui oleh wali kelas 4 informasi yang didapat berguna sebagai bekal tambahan materi yang didapat dari sosialisasi awal proyek. Selain dimensi bernalar kritis pada pelaksanaan P5 juga terdapat dimensi gotong royong pada elemen kolaborasi peserta didik juga dapat menyampaikan gagasan yang telah diperolehnya dan mengkomunikasikan hasil dari pekerjaan kelompoknya, setiap kelompok diwakilkan oleh individu untuk menyampaikan informasi yang didapat dari observasi mitra bantu, hal ini berguna untuk peserta didik bertukar pikiran dan saling memberikan masukan sehingga pelaksanaan kegiatan P5 dapat terlaksana dengan baik.

## **PENUTUP**

Pelaksanaan peningkatan dimensi bernalar kritis tema kewirausahaan SDN 3 Muryolobo pada peserta didik sudah cukup baik. Selama proses pelaksanaan antusiasme peserta didik dalam mengikuti rangkaian kegiatan mulai tahap awal peserta didik mampu menerima informasi yang diberikan dan mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhan dari proyek yang dikerjakan, pada tahap kontekstual peserta didik dapat berbagi informasi yang didapat kepada teman kelasnya, dan tahap aksi peserta didik aktif mengikuti demonstrasi pembuatan proyek sampai dapat menjual hasil karyanya kepada peserta didik yang ada di sekolah. Guru dan kepala sekolah juga sangat responsif terhadap penelitian yang dilaksanakan di SDN 3 Muryolobo. Dimensi bernalar kritis yang berada dikelas 4 sudah meningkat terlihat dari keaktifan peserta didik dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Amalia, S. S., & Alfiansyah, I. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 5(2), 239. <https://jurnal.stit-alfittihadiyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/217>
- Azizah, M., Sulianto, J., & Cintang, N. (2018). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 61–70. <https://doi.org/10.15294/jpp.v35i1.13529>
- Ernawati, Y., & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6132–6144. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3181>
- Gusdini, N., Hasibuan, B., & Basriman, I. (2022). Merdeka Belajar Kampus Merdeka Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 22(2), 141. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v22i2.11574>
- Ismail, F., Astuti, M., & Sholikah, A. S. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Berbasis Riset*. Karya Sukses Mandiri (KSM).
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. *Seminar Nasional Pendidikan 15-16 Januari 2021*, 257–265. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingngpps/article/view/5621>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Peserta didik di Sekolah. *Dirasah Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 138–151. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Moloeng. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nafaridah, T., Ahmad, Maulida, L., Ratumbusang, M. F. N. G., & Kesumasari, M. E. (2023). Analisis Kegiatan P5 Sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Era Digital Di SMA Negeri 2 Banjarmasin. *In Seminar Nasional: PROSPEK II*, 2(2), 84-97. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/prospek/article/view/2583>
- Naibaho, T., Simangunsong, V. H., & Sihombing, S. (2022). Penguatan Literasi Dan Numerasi untuk Mendukung Profil Pelajar Pancasila sebagai Inovasi Pembelajaran. *Sepren*, 3(2), 111-117. <https://doi.org/10.36655/sepren.v4i0.841>
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., Susilahati, Imawati, I., & Asbari, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 84-90. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.127>
- Sholikhah, A., Aprilliani, Y., Andriani, I. R., Putri, S. H., & Amalia, D. (2023). Analisis Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Untuk Menumbuhkan Jiwa Berwirausaha Di SDN 06 Tahunan. *EL-MIAZ: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 2(2), 51–61. <https://jurnal.mialazhar.sch.id/index.php/el-miaz/article/view/41>

- Sufyadi, S., Harjatanaya, Y. T., Adiprima, P., Satria, R. M., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*. Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jakarta 2021.
- Umrati, & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yusrizal, & Fatmawati. (2020). Peran Kurikulum Akhlak Dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Alam Sou Parung Bogor. *Tematik*, 10(2), 74–80. <https://doi.org/10.24114/jt.v10i2.19587>